

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK DHARMA WANITA  
PERSATUAN BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**MIA OKTAVIA**

**NPM : 1611070039**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK DHARMA WANITA  
PERSATUAN BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**MIA OKTAVIA**

**NPM : 1611070039**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran anak usia dini merupakan proses mengukur dan menilai sesuatu sehingga tercapai tujuan dari proses pembelajaran. Evaluasi didasari oleh penilaian dan harus ada pengukuran. Dalam evaluasi harus memiliki alat ukur yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan bandar lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung menyatakan bahwa dari lima indikator ada empat indikator yang sudah terpenuhi diantaranya (1) Merumuskan atau menetapkan kegiatan (2) Menyiapkan alat atau teknik penilaian (3) Menetapkan kriteria penilaian (4) Menentukan nilai. Namun, ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu mengumpulkan data. Pendidik kurang untuk mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran. Seharusnya secara rutin pendidik mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan supaya dalam pelaksanaan rekapitulasi penilaian nantinya pendidik tidak kesulitan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pada peserta didik.

*Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran PAUD, Pendidik*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Mia Oktavia**

NPM : **1611070039**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

**NIP. 196407111991032003**

  
**Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd.**

**NIP. 196208231999031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG"** Disusun oleh **Mia Oktavia, NPM. 1611070039**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada hari/tanggal: **Senin, 29 Juni 2020, Pukul 08.00-10.00 WIB**, Tempat di Ruang Sidang PIAUD.

TIM MUNAQASYAH

**Ketua** : **Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**   
**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**   
**Pembahas Utama** : **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**   
**Pembahas Kedua** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**   
**Pembahas Pendamping** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

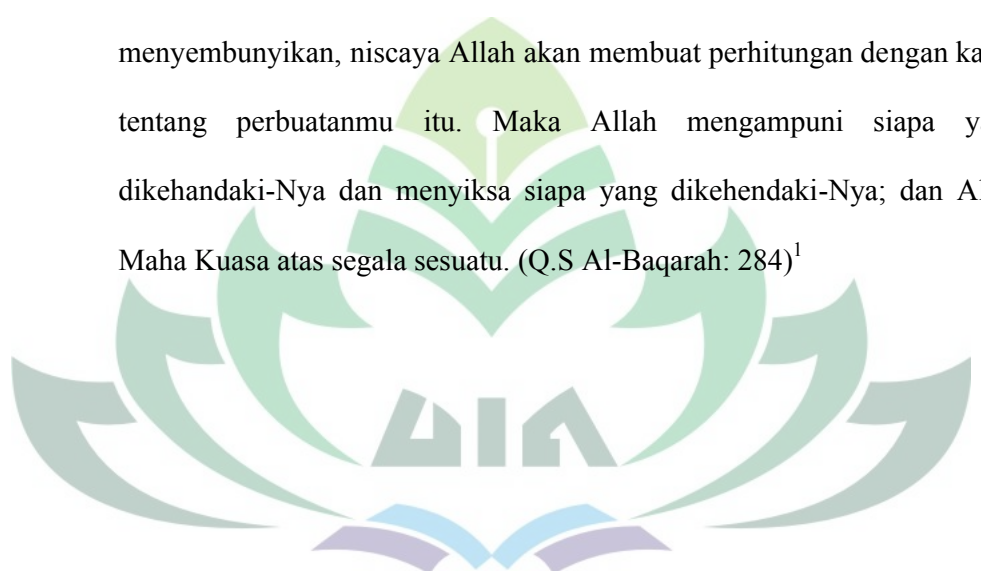
  
Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ  
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah: 284)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Furqan, (Semarang: Asy-Syifa), h.38

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayahnya dengan curahan cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Tercinta M. Nasir dan Ibunda Tersayang Nunung yang kuhormati, kusayangi, dan kucintai terimakasih untuk setiap pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang tulus, serta doa demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Yashinta Dewi, Devi Rista, dan Pepsi Aprianto yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta dukungan sehingga aku mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD 2016.
4. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk menjadi mahasiswa dan manusia yang baik dan benar.

## **RIWAYAT HIDUP**

Mia Oktavia dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Oktober 1998, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Nasir dan Ibunda Nunung.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikannya di SDN 2 Harapan Jaya lulus pada tahun 2010, lalu peneliti melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata I dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas berkah dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Yenni Fitri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung beserta dewan guru yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
6. Teman-teman Mahasiswa/i PIAUD Kelas A angkatan 2016 serta teman-teman KKN 93 dan PPL 116 yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
7. Teman seperjuangan Endang Septiana, Fauziah, Mila Restiana, Pristika Marsha, Suci Istiqomatur Rohmah, Via Suri Hasan, dan Wulandari Safitri yang selalu memberikan dukungan serta memberikan bantuan baik petunjuk berupa saran-saran, sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu, dan Teman-teman semua tulus dan ikhlas akan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

**Mia Oktavia**

**NPM. 1611070039**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikasi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Evaluasi	
1. Pengertian evaluasi .....	22
2. Fungsi dan tujuan evaluasi.....	26
3. Metode Evaluasi Dalam Pembelajaran PAUD .....	28
4. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran.....	34
5. Proses Evaluasi Pembelajaran.....	43
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	
1. Pengertian Pembelajaran.....	46
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini .....	49
3. Prinsip Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak .....	51
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini .....	55
C. Tinjauan Pustaka .....	59
D. Kerangka Berfikir.....	62

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Bandar Lampung.....	63
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Bandar Lampung.....	65
3. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	66
4. Letak Geografis TK Dharma Wanita Bandar Lampung.....	66
5. Data Guru dan Karyawan TK Dharma Wanita Bandar Lampung .	67
6. Data Siswa TK Dharma Wanita Bandar Lampung .....	68
7. Data Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Bandar Lampung	68
B. Deskripsi Data Penelitian .....	69

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	74
B. Pembahasan .....	78

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 84  
B. Saran..... 85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi observasi evaluasi pembelajaran anak usia dini .....	15
Tabel 2 Kisi-kisi wawancara evaluasi pembelajaran anak usia dini.....	17
Tabel 3 Format ceklis skala capaian perkembangan .....	44
Tabel 4 Identitas sekolah TK Dharma Wanita Bandar Lampung .....	66
Tabel 5 Daftar guru dan karyawan TK Dharma Wanita Bandar Lampung .....	67
Tabel 6 Data jumlah siswa TK Dharma Wanita Bandar Lampung.....	68
Tabel 7 Data Prasarana TK Dharma Wanita Bandar Lampung .....	68
Tabel 8 Data Sarana TK Dharma Wanita Bandar Lampung.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 10 Bentuk Raport di TK Dharma Wanita Persatuan
- Lampiran 11 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dan adanya kesalah pahaman mengenai judul yang peneliti teliti, maka penulis memperjelas judul skripsi ini. Judul penelitian skripsi yang akan diteliti oleh penulis adalah berjudul Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut

#### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan efektif yang memberikan akibat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam suatu proses pelaksanaan pendapat, konsep, kebijaksanaan, serta perubahan.<sup>1</sup>

#### 2. Evaluasi

Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.233

<sup>2</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), h.1



### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya, evaluasi pembelajaran merupakan cara memperkirakan dan membandingkan dalam suatu pembelajaran dimana pendidik mengukur dan menilai peserta didiknya menggunakan beragam alat tes. Popham berpendapat bahwa dalam mengartikan evaluasi memang lebih dulu paham akan arti dari pengukuran. Pengukuran ialah menghitung atau menetapkan angka-angka sehingga kita dapat menggambarkan sesuatu dengan cermat.<sup>3</sup> Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap produk dari aktivitas pembelajaran. Penilaian dilakukan secara tersusun, berkepanjangan, dan komprehensif.<sup>4</sup> Menurut Gagne, pembelajaran adalah suatu proses menelaah seseorang dalam perubahan perilaku sebagai dampak dari sebuah pengetahuan.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilaksanakan jika telah memiliki alat ukur yang akurat serta telah adanya penilaian.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami tingkat keberhasilan serta kemampuan berbagai bagian pembelajaran yang digunakan guru dalam kurun waktu tertentu, seperti ringkasan materi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.205

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Tahun 2015, h. 1

<sup>5</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.. 124

akan digunakan, media pembelajaran, maupun bentuk penilaian yang digunakan.

2. Dalam evaluasi anak usia dini menangkap segala bagian kelanjutan pada anak seperti perubahan kognitif, perubahan fisik motorik, perubahan bahasa, perubahan seni, perubahan sosial emosional, serta perubahan moral dan agama.
3. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur serta menilai apakah suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan bagan atau arah yang ingin dicapai.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan sejak anak berusia 0 sampai 6 tahun. Proses bimbingan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulus dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan fisik dan rohani anak supaya memiliki perencanaan dalam menempuh pendidikan yang lebih lanjut.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu rencana layanan bimbingan yang diberikan oleh lembaga pendidikan baik secara formal dan nonformal yang secara eksklusif diberikan untuk anak usia dini supaya pertumbuhan dan perkembangan intelektualnya menjadi ideal. Lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

pendidikan anak usia dini antara lain kelompok bermain yang dapat kita kenal dengan play group, taman kanak-kanak, dan raudhatul athfal.<sup>7</sup>

Seorang tidak pernah berhenti belajar dalam hidupnya. Belajar adalah cara yang sifatnya ganda dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Yang menjadi tanda bahwa seseorang telah belajar akan sesuatu adalah adanya perubahan tindakan dalam dirinya.<sup>8</sup>

Dasar dari proses sebuah pendidikan adalah pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat proses hubungan antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Proses hubungan tersebut dilakukan baik secara tersirat ataupun tersurat.

Selain itu, di dalam pembelajaran juga terdapat beberapa hubungan yang saling terkait antara satu sama lain yaitu input, proses, dan output. Yang dimaksud dengan input adalah materi pembelajaran, proses yaitu kegiatan dalam pembelajaran, dan output adalah hasil dari materi kegiatan pembelajaran. Dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi itu sendiri berasal dari kata *evaluation*, *al-taqdir*, dan penilaian. Secara istilah, evaluasi merupakan suatu aktivitas, cara, atau metode dalam menentukan nilai dari sesuatu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 40

<sup>8</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), h.1-2

<sup>9</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.1

Dalam al-quran terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran di bidang pendidikan seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُ الْأَنْبِيَاءَ إِنْ كُنْتُمْ رَٰسِلِينَ ﴿٣٣﴾ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَالسَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: 31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S. Al-Baqarah: 31-33).<sup>10</sup>

Evaluasi melingkupi dua hal yaitu belajar dan pembelajaran. Penilaian belajar dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Selain itu, penilaian dilakukan pula terhadap proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan supaya faktor penghambat belajar yang dialami oleh peserta didik dapat diatasi sehingga pada proses belajar yang akan datang peserta

<sup>10</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Furqan, (Semarang: Asy-Syifa), h.6

didik akan menjadi lebih mudah serta lancar dalam menangkap materi yang diberikan oleh pendidik (guru).<sup>11</sup>

Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses penghimpunan informasi yang akan menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan target mana yang sudah tercapai.<sup>12</sup>

Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah cara untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Worthen dan Sanders adalah tindakan dalam mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam pencarian tersebut termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai eksistensi suatu program, penerapan, proses, serta pilihan rencana yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dengan demikian, evaluasi merupakan proses penetapan dari kumpulan berbagai data atau informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Deskripsi perkembangan murid perlu diketahui oleh guru agar guru dapat menentukan bahwasannya peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran yang diberikan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam Quran surah Al-Ankabut ayat 2-3

---

<sup>11</sup> Dewi Salma Prawadilaga, *Prinsip Pembelajaran Instructional Design Principles*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h.19

<sup>12</sup> Anita Yus, M.Pd, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.

<sup>13</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), h.1

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya: 2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?

3. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Q.S. Al-Ankabut: 2-3).<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat al-quran diatas, kata *fatanna* yang artinya menguji memiliki arti yang berkaitan dengan evaluasi. Maksud dari kata menguji disini adalah bahwa Allah telah menguji orang-orang sebelum mereka. Begitu juga dengan seorang guru yang diharuskan melakukan kegiatan evaluasi sepanjang kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui perkembangan dari tiap-tiap peserta didiknya.

Evaluasi dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh bagian kelanjutan pada anak seperti perubahan kognitif, perubahan motorik, perubahan sosial emosional, perubahan bahasa, perubahan seni, dan perubahan moral agama. Tindakan penilaian dilaksanakan secara komprehensif yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pada pendidikan anak usia dini antara lain yaitu mendidik,

<sup>14</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Furqan, (Semarang: Asy-Syifa), h.316-317

berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna.<sup>15</sup>

Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan berdasarkan suatu informasi yang didapatkan dari pengukuran dan penilaian, dari instru tes maupun instru nontes.<sup>16</sup>

Perubahan pandangan dalam implementasi kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh terhadap pendidik dalam meningkatkan kontribusi dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar dari peserta didik sebagiannya ditentukan dari kedudukan guru yang kompeten. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mampu mengelola kelas dengan baik yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Pengaruh evaluasi dalam suatu proses pembelajaran menjadikan pendidik untuk memiliki perencanaan serta kemampuan yang produktif, baik dari rancangan kegiatan pembelajaran, kemampuan mengembangkan prosedur pembelajaran, serta menguasai berbagai media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini juga tidak cukup dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelasnya tetapi perlu diimbangi juga dengan kemampuan dalam mengevaluasi kompetensi yang ada peserta didik guna menentukan kondisi perencanaan pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>15</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Tahun 2015, h. 4

<sup>16</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.212

Peran guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sebagai evaluator. Ketika dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik menjadi evaluator yang produktif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apakah tujuan evaluasi yang telah dirumsukan itu sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diberikan kepada peserta didik sudah sah. Hal ini akan terjawab melalui kegiatan evaluasi oleh pendidik.<sup>17</sup>

Ketika pendidik telah memahami dan melaksanakan tugasnya dengan efektif maka kinerjanya sudah baik. Tugas pokok pendidik dalam pembelajaran yaitu merumuskan kegiatan atau program dalam pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi, menganalisis hasil pembelajaran, serta adanya tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan itu.<sup>18</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik. Menurut Anita Yus, prosedur evaluasi pembelajaran pada anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Merumuskan/menetapkan kegiatan
2. Menyiapkan alat penilaian
3. Menetapkan kriteria penilaian
4. Mengumpulkan data
5. Menentukan nilai

---

<sup>17</sup> Nunung Nuriyah, *Evaluasi Pembelajaran*, Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014, h.85

<sup>18</sup> M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: PT. Thalia Indonesia, 2014), h.19

<sup>19</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.103-107



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap pendidik di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung bahwasannya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh pendidik melalui metode non tes. Metode non tes yang digunakan di lembaga pendidikan itu meliputi pengamatan, tanya jawab, hasil karya, unjuk kerja, dan rating scale. Dalam evaluasi pembelajaran berbentuk rating scale dilakukan secara keseluruhan dalam artian terkadang guru menilai dengan mensamaratakan perkembangan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Dalam prosedur evaluasi juga terdapat salah satu langkah yang belum optimal diantaranya adalah dalam hal mengumpulkan data serta pelaksanaan rekapitulasi penilaian yang tidak selalu dilakukan setiap hari. Evaluasi perminggu ataupun perbulan juga tidak selalu dilaksanakan. Terkadang evaluasi itu langsung dilakukan dalam penilaian semester berupa raport yang diberikan kepada peserta didik di setiap akhir semester.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai evaluasi pembelajaran anak usia dini TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi informasi kepada masyarakat pendidikan mengenai bagaimana evaluasi pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna bagi masyarakat pendidikan pada umumnya dan dapat berguna bagi tenaga pendidik khususnya pendidik anak usia dini dalam mengetahui sejauh mana evaluasi pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

- c. Bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus penelitiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya di lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>20</sup>

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna

---

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h. 19

memperoleh gambaran di lapangan tentang Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.<sup>21</sup>

Oleh karena yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

<sup>22</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.70-71

## 2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung yaitu kepala sekolah dan pendidik (guru). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

### b. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

## 3. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>23</sup>

Observasi (pengamatan) adalah alat pengukur data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Berikut kisi-kisi observasi Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bandar Lampung.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Observasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di**  
**Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan**  
**Bandar Lampung**

No.	Indikator	Item	Jumlah
1	Menentukan kegiatan	Guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH)	2
		Guru merancang program Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)	
2	Menyiapkan alat atau teknik evaluasi	Guru menyiapkan alat yang telah ditentukan	2
		Guru menyesuaikan instrument pada setiap aspek perkembangan anak usia dini	
3	Menetapkan	Guru membuat skala penilaian yang	2

<sup>23</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h.158

	kriteria evaluasi	sesuai dengan perkembangan	
		Guru memberikan batasan pada setiap kegiatan untuk dinilai	
4	Mengumpulkan data	Guru menentukan alat pengambilan data	2
		Guru mengumpulkan data hasil kegiatan anak setelah dilakukannya pembelajaran	
5	Menentukan nilai	Guru menarik kesimpulan dari setiap penilaian yang dilakukan	2
		Guru membuat laporan hasil perkembangan belajar anak	
Jumlah			10

#### b) Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.317

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di**  
**Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan**  
**Bandar Lampung**

No.	Indikator	Item	Jumlah
1	Menentukan kegiatan	Guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH)	2
		Guru merancang program Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)	
2	Menyiapkan alat atau teknik evaluasi	Guru menyiapkan alat yang telah ditentukan	2
		Guru menyesuaikan instrument pada setiap aspek perkembangan anak usia dini	
3	Menetapkan kriteria evaluasi	Guru membuat skala penilaian yang sesuai dengan perkembangan	2
		Guru memberikan batasan pada setiap kegiatan untuk dinilai	
4	Mengumpulkan data	Guru menentukan alat pengambilan data	2
		Guru mengumpulkan data hasil kegiatan anak setelah dilakukannya pembelajaran	
5	Menentukan nilai	Guru menarik kesimpulan dari setiap penilaian yang dilakuan	2
		Guru membuat laporan hasil perkembangan belajar anak	
Jumlah			10



c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan di ruang tata usaha, sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita , visi dan misi serta tujuan, data pegawai, data siswa, sarana dan prasarana, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah Model Miles and Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data, dan dalam periode tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang

diperoleh selanjutnya dikembangkan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data untuk mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 338-345

### c. Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian

dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”(tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan).<sup>26</sup> Dalam uji keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber nya. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,.....*, h. 330

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Pada hakikatnya, evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana pendidik melakukan pengukuran dan penilaian terhadap peserta didiknya.<sup>1</sup>

Phopam mengemukakan bahwa untuk memahami arti evaluasi terlebih dahulu mengetahui arti pengukuran. Menurutnya, pengukuran menunjukkan kegiatan mengukur yaitu menghitung atau menetapkan angka-angka sehingga kita dapat menggambarkan sesuatu secara lebih seksama tentang seberapa besarnya, seberapa kecilnya, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Nurkencana dan Sumartana mendefinisikan pengukuran sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas pada sesuatu. Pengukuran akan memberikan jawaban “how much” sedangkan penilaian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”. Walaupun terdapat perbedaan antara pengukuran dan penilaian, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eltria Anita, “*Pentingnya Evaluasi Dalam Pendidikan*”, (On-line), tersedia di : <https://www.kompasiana.com/amp/eltriaanita/5a9434f2bde57570d22ad7f2/pentingnya-evaluasi-pembelajaran-dalam-pendidikan/>

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 205

<sup>3</sup> *Ibid*, h.207

Sedangkan penilaian menurut Ali Mudlofir merupakan proses kegiatan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar baik melalui instrumen tes maupun non tes.<sup>4</sup>

Sedangkan Sutarjo Adisusilo mengemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.<sup>5</sup>

Secara umum, penilaian adalah sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program-program, kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan yang digunakan dalam suatu lembaga atau institusi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Linn dan Gronlund menyatakan penilaian merupakan suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan test) dan format penilaian kemajuan belajar. Sedangkan menurut Popham, yang dimaksud dengan penilaian dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel

---

<sup>4</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.212

<sup>5</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.235

penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dari pendidik guna memperbaiki proses dan hasil belajar anak atau siswa.<sup>6</sup>

Menurut Ralph Tyler, penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Griffin dan Nix mengemukakan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program termasuk program pendidikan. Astin mengemukakan penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Brewer menyatakan penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Howard Gardner menegaskan bahwa penilaian memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya. Ini memperjelas bahwa penilaian berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu, dan stimulan tertentu. Informasi diperoleh berdasarkan aturan tertentu dan menyeluruh. Informasi ini juga tidak hanya berguna bagi individu yang dinilai tetapi juga bagi yang lainnya seperti guru dan orangtua.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2

Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penilaian, guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal. Melalui penilaian diketahui mana anak-anak yang berhasil, mana yang belum.

Penilaian pada pendidikan anak Taman Kanak-kanak lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi menurut Stufflebeam, adalah the process of obtaining, delineating, and providing useful information for judging decision alternative yang artinya evaluasi merupakan sebuah proses, penggambaran, perolehan, dan penyedia informasi yang berguna dan alternatif keputusan.<sup>8</sup>

Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Worthen dan Sanders adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam pencarian tersebut termasuk mencari informasi

---

<sup>7</sup> Anita Yus, M.Pd, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 39-40

<sup>8</sup> Parta Ibeng, “*Pengertian Evaluasi, Tujuan, Fungsi, dan Tahapan*”, (On-line), tersedia di : <https://pendidikan.co.id/pengertian-evaluasi-tujuan-fungsi-tahapan-dan-menurut-para-ahli/>



yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Komite Studi Nasional mengenai evaluasi (National Study Committee on Evaluation) dari UCLA (Stark & Thomas) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyusunan program selanjutnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengukuran, penilaian, dan evaluasi maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan informasi secara sistematis tentang individu yang berkaitan dengan pembelajaran terutama keberhasilan pembelajaran untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai.

## **2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok itu antara lain merencanakan, melaksanakan, evaluasi keberhasilan pengajaran, dan memberikan bimbingan.

---

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), h. 1

<sup>10</sup> Ali Nugraha, *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 5-6

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Menurut Reece dan Walker, terdapat beberapa alasan perlu dilaksanakannya evaluasi:

- a. Memperkuat kegiatan belajar
- b. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
- c. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
- d. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- e. Memotivasi siswa
- f. Memberi umpan balik bagi siswa
- g. Memelihara standar mutu
- h. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- i. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- j. Menilai kualitas belajar.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, disamping evaluasi pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi juga harus memperhatikan kesesuaiannya dengan komponen-komponen kegiatan pembelajaran lainnya. Ketidaktepatan dalam pelaksanaan evaluasi tidak hanya menyebabkan kurang serasinya pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi berakibat pada rendahnya keakuratan dalam menentukan kompetensi dan performance belajar siswa. Reece dan

Walker mengemukakan bahwa dengan melaksanakan evaluasi belajar dengan benar sekurang-kurangnya memungkinkan kita untuk:

- a. Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa, apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- b. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan.
- c. Memberikan informasi kepada guru mengenai metode atau strategi pembelajaran yang digunakan.
- d. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.<sup>11</sup>

### 3. Metode Evaluasi dalam Pembelajaran PAUD

Menurut Anita Yus, metode evaluasi dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini antara lain:<sup>12</sup>

#### A. Tes

Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan antara lain tujuan kegiatan anak TK, metode tes jarang sekali digunakan. Namun tidak tertutup kemungkinan guru menggunakan metode ini.

Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standar dan buatan guru. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat kepribadian, atau yang lainnya. Tes itu dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standar ini hanya oleh orang-orang yang memiliki

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.209-210

<sup>12</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak, .....*, h. 65-92

kualifikasi (persyaratan kemampuan) yang dituntut dalam penggunaan tes itu. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau lainnya itu, guru perlu meminta bantuan ahlinya (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak.

Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru TK. Menurut Soemantri, dalam mengembangkan tes ini, guru harus memilih secara cermat butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Di TK, tes juga digunakan untuk memantau capaian belajar anak. Penggunaan tes di TK tidak seperti penggunaan tes di SD atau lainnya. Penggunaan tes di TK lebih dikenal dengan tes informal.

Tes informal pada dasarnya sama dengan tes buatan guru yang lain. Perbedaan tes informal dengan tes yang banyak digunakan di SD atau yang lainnya adalah pada pelaksanaan tes. Tes diberikan dalam waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Ciri yang masih dipenuhi dari suatu tes adalah respons atau jawaban yang diberikan memiliki jawaban benar atau salah. Sedangkan, batas waktu mengerjakan dapat disesuaikan. Misalnya anak belum dapat memberi respons dalam waktu yang ditentukan, maka waktunya dapat ditambah. Demikian pula dengan tempat. Anak dapat

mengerjakan tes di tempat yang disukai dan dengan posisi yang juga disukai.

## B. Nontes

Selain tes, metode penilaian yang lain adalah nontes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian nontes. Alat penilaian nontes banyak jenisnya, antara lain:

### 1. Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah salah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara mengerjakan tugas tersebut. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek, dan skala penilaian.

### 2. Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu:

(a) Penilaian percakapan yang berstruktur

Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dalam percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu, seperti berdoa, menirukan kembali ucapan guru, membaca sajak, puisi, pantun, dsb.

(b) Penilaian percakapan yang tidak berstruktur

Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain. Biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat dengan menunggu anak mengerjakan tugasnya, seperti mengucapkan salam saat bertemu, mengenalkan identitas diri, memberikan informasi tentang suatu hal, dsb.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera. Data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak.

4. Catatan anekdot atau anecdotal record

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan (kumpulan catatan) tentang gejala tingkah laku yang berkaitan

dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun yang negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di TK. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

#### 5. Skala pencapaian

Skala penilaian juga sering digunakan untuk pencatatan hasil pengamatan. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, dan atau kemampuan siswa. Skala penilaian ada yang berbentuk bilangan, huruf, dan ada yang berbentuk uraian.

#### 6. Portofolio

Menurut Gronlund, portofolio adalah berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur.<sup>13</sup>

Menurut Latif, dkk, “teknik penilaian pada anak usia dini terdiri dari pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot,

---

<sup>13</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 249

percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa, evaluasi dapat dilakukan melalui metode berikut ini:<sup>15</sup>

1. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

3. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi apapun. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif, kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

---

<sup>14</sup> Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2018, h. 19

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan PAUD*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.198-205



#### 4. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perseorangan maupun kelompok.

#### 5. Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab).

#### 6. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berdasarkan pengertian ini guru dapat mengoleksi karya peserta didik berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.

### **4. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam evaluasi pembelajaran, antara lain:<sup>16</sup>

#### 1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

---

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. 1 Cet; 14, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 59-62

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

b. Menetapkan aspek-aspek yang hendak dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.

c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes ataukah teknik nontes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire)?

d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penialain hasil belajar peserta didik,

seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (check list), rating scale, panduan wawancara (interview guide) atau daftar angket (questionnaire), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.

- e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan untuk memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah yang akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan Penilaian beracuan kelompok atau Norma (PAN)

## 2. Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa rating scale, check list, interview guide atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

## 3. Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal

dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur demikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil

evaluasi itu sudah barang tertentu mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

#### 6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Menurut E. Mulyasa, evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

##### a. Merumuskan kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan guru harus tergambar pada program yang dibuatnya. Dalam program kegiatan belajar dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) maupun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) akan tergambar kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru. Program yang disusun dan apa yang harus dicapai oleh peserta didik terdapat dalam kompetensi, hasil belajar, serta indikator pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya yang dituangkan dalam bentuk SKH. Dari SKH

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 206-208

tersebut dapat ditetapkan alat penilaian mana yang akan digunakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur kegiatan dan kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

b. Menyiapkan alat penilaian

Alat penilaian yang digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH. Penggunaan alat penilaian pada suatu ketika dapat juga dimanfaatkan sebagai alat permainan sekaligus media pembelajaran.

c. Menetapkan kriteria penilaian

Setelah alat penilaian selesai, selanjutnya guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak. Kriteria untuk daftar cek pada penilaian dapat ditetapkan guru, seperti memuaskan, berhasil, belum berhasil atau BB, MB, BSH, BSB.

1. Mengumpulkan data

Alat yang sudah dibuat guru digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak. Bila menggunakan daftar cek, maka guru hanya tinggal memberi tanda cek (v) atau tanda lainnya pada kolom baris yang dapat dilakukan anak, begitupun dengan yang lain.

## 2. Menentukan nilai

Pada anak usia dini nilai diberikan dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian, guru harus mendeskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh dari alat penilaian yang digunakan.

Sedangkan menurut Anita Yus, prosedur evaluasi pembelajaran pada anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

### 1. Merumuskan/menetapkan kegiatan

Guru harus tahu dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program. Kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari kegiatan tersebut. Hal ini penting karena penilaian berkaitan dengan kegiatan tersebut. Di dalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang dilakukannya. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

---

<sup>18</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.103-107

## 2. Menyiapkan alat penilaian

Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada. Alat yang digunakan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH.

## 3. Menetapkan kriteria penilaian

Setelah alat penilaian selesai atau tersedia, guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak.

## 4. Mengumpulkan data

Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak. Bila menggunakan daftar cek, guru hanya memberi tanda cek atau tanda yang lainnya pada kolom dan baris yang dapat dilakukan anak.

## 5. Menentukan nilai

Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah tanda cek dibandingkan dengan kriteria.



Kalau lebih ataupun sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.

Sedangkan menurut pendapat Muhammad Ali, langkah-langkah mengenai evaluasi, antara lain:

#### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini bahan-bahan yang diperlukan untuk menyusun alat evaluasi dihimpun, bahan-bahan tersebut meliputi :

- a. Tujuan Pengajaran.
- b. Menentukan ruang lingkup dan urutan bahan berpedoman pada kisi-kisi yang dibuat.
- c. Menuliskan butir-butir soal dengan bentuk sebagaimana direncanakan dan dibuat dalam kisi-kisi.
- d. Bila evaluasi dilaksanakan selain untuk kepentingan evaluasi formatif, soal yang dibuat perlu diuji coba terlebih dahulu sebelum diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan.

Melaksanakan evaluasi harus disesuaikan dengan maksud tertentu. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali dilakukan pengajaran terhadap satu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program, apakah semester atau kelas terakhir (Evaluasi Belajar Tahap Akhir termasuk pula

evaluasi sumatif). Evaluasi diagnostik dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

3. Tahap pemeriksaan.

Penentuan dan pengolahan angka atau skor. Dalam memeriksa pekerjaan hasil evaluasi seharusnya digunakan kunci jawaban, baik untuk evaluasi dengan test essay ataupun tes obyektif.

### **5. Proses Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, serta rekapitulasi perkembangan selama satu semester. Hasil analisa selama satu semester tersebut digunakan sebagai bahan pembuatan laporan semester. Adapun proses rekapitulasinya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Penilaian harian

Penilaian harian merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Instrumen format penilaian harian dan catatan anekdot diisi dari hasil pengamatan guru di saat anak bermain atau melakukan kegiatan rutin harian. Hasil karya anak sebagai dokumen yang didapat guru setelah anak melakukan kegiatan. Hasil karya anak hendaknya jelas tertulis tanggal pembuatan dan gagasan anak tentang karya tersebut oleh guru

---

<sup>19</sup> Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran, h.15-16

berdasarkan cerita yang diungkapkan anak. Penilaian harian dapat dilaksanakan dengan berikut ini:

1. Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari.
2. Menggunakan checklist skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH.
3. Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat berkegiatan.
4. Menggunakan data atau informasi hasil karya anak.

Berikut adalah contoh format penilaian checklist di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan bandar lampung:

**Tabel 3**  
**Format checklist skala capaian perkembangan**

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	Nama anak			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai agama dan moral	1.1	Anak dapat mengucapkan dua kalimat syahadat				
	3.1	Anak mengetahui doa-doa				
	4.1	Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan				
Sosial emosional	3.2	Anak dapat berperilaku sopan dan santun				
	4.2	Anak dapat mengucapkan salam				
Kognitif	2.2	Anak dapat menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi				
	2.6	Anak dapat mengikuti aturan				

	2.14	Anak dapat menghargai teman dan orang tua				
Fisik motorik	3.3	Anak mengetahui nama anggota tubuh				
	4.3	Anak dapat berguling dengan baik				
Kognitif	3.6	Anak mengetahui benda-benda di sekitarnya				
	4.6	Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan bentuk				
Bahasa	3.11	Anak mampu mengungkapkan keinginannya				
	4.11	Anak dapat bercerita dengan baik				
Seni	3.15	Anak dapat mewarnai traffic light dengan baik				
	4.15	Anak dapat menunjukkan hasil karyanya				

Keterangan:

BB : Belum berkembang, pasif. Anak melakukan harus adanya bimbingan atau dicontohkan oleh pendidik

MB : Mulai berkembang, sedang. Anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh pendidik

BSH : Berkembang sesuai harapan, fokus. Anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa adanya contoh atau diingatkan oleh pendidik.

BSB : Berkembang sangat baik, fokus dan berani bertanya. Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan dapat membantu temannya.

b. Penilaian bulanan

Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian check list, catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian ulanan seagai tindak lanjut dari penilaian harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi pendiidk terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian. Penilaian bulanan dapat dilakukan dengan langkah berikut ini:

1. Mengumpulkan semua data.
2. Menganalisa data penilaian.
3. Kompilasi hasil penilaian data.
4. Mengisi data ke dalam penilaian perkembangan anak.

c. Penilaian semester

Penilaian semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Penilaian semester digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan perkembangan anak yang akan disampaikan kepada orang tua anak.

## **B. Pembelajaran Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>20</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>22</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Wikipedia, Pengertian Pembelajaran, (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (25 Desember 2019)

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h.13

<sup>22</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.6

Menurut Gagne dan Brigga, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Menurut Mohammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang sistematis antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar.

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

<sup>24</sup> Aprida Pane, dkk., *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.2, Desember 2017, e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997, h.338

## 2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

### a. Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

### b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat peradabannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak

---

<sup>25</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 96-100



pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Menurut Pestalozzi dan Essa, pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal “Hilf Zur Selbsthilfe”; Pestalozzi berpandangan, pengamatanseorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian, bahkan pengertian yang tanpa pengamatan merupakan suatu pengertian yang kosong. Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah anak diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

d. Anak berpikir melalui benda konkret

Merujuk pada Forman dan Kuschner yang memaparkan tentang The Child Constructs Knowledge. Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran. Anak lebih mengingat suatu

benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas, dan diterima oleh otak dalam sesasi dan memory (long term memory dalam bentuk simbol-simbol).

e. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya. Out bound learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana hampir 90% kegiatan dilakukan dengan berinteraksi dengan alam tanpa ada kekangan. Dalam pembelajaran ini anak diajarkan untuk dapat membangun ikatan emosional diantara individu (anak) yaitu dengan menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan dan memengaruhi memori dan ingatan yang cukup lama akan bahan-bahan yang telah dipelajari.

### 3. Prinsip Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain

---

<sup>26</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 29-31

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar). Permainan yang digunakan di taman kanak-kanak adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan.

b. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak

Anak memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

c. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak. Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran di taman kanak-kanak dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

d. Pembelajaran berpusat pada anak

Pembelajaran di taman kanak-kanak hendaknya menempatkan anak sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. Dalam pembelajaran

yang berpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

e. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik

Pembelajaran di taman kanak-kanak menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kata anak, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan prinsip kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental. Apabila guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.

f. Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

Pembelajaran di TK hendaknya aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan.

g. Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup

Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembiasaan maupun pengembangan kemampuan dasar.

h. Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan anak. Lingkungan TK ditata dengan memerhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan gerak anak dalam bermain agar anak dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain. Pembelajaran hendaknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

i. Pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dengan anak didik dan antara anak dengan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan anak-anak sama-sama berkepentingan untuk menciptakan suasana belajar yang akomodatif dan terbuka. Anak menjadi subjek pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu memberi kesempatan kepada anak untuk memberikan reaksi, dan memberi tanggapan tanpa merasa takut.

j. Pembelajaran yang bermakna

Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan. Perubahan tingkah laku dimaksudkan berupa hasil belajar yang mencakup ranah-ranah aspek perkembangan anak usia dini, dimana dengan keterlibatan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, anak didik menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta anak memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi hidupnya. Sehubungan dengan hal itu maka guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Guru harus pandai memotivasi anak didik sehingga secara mental anak didik terbuka, kreatif, responsive, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Adapun metode yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini di antaranya adalah:<sup>27</sup>

a. Metode bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.

Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan

---

<sup>27</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.37-41

bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimana pun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan akan makan dan minum, kesehatan, kasih sayang, pakaian, keamanan, kenyamanan, dll sehingga ada sinyalemen yang menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar.

b. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap saat anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Dengan bernyanyi potensi belaham otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

c. Metode bercerita (mendongeng)

Bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua

untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita atau mendongeng antara lain: (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) menambah pengalaman, (3) melatih daya konsentrasi, (4) menambah perbendaharaan kata, (5) menciptakan suasana yang akrab, dan sebagainya.

d. Metode karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung. Melalui kegiatan karyawisata, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indera, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan akan bertahan lama dalam memori anak. Melalui kegiatan karyawisata diharapkan dapat: (1) merangsang minat anak terhadap sesuatu, (2) memperluas informasi yang yang diperoleh di kelas, (3) memberi pengalaman belajar secara langsung, (4) menumbuhkan minat terhadap sesuatu, (5) menambah wawasan anak, dan sebagainya.

e. Metode demonstrasi

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui



metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik dan benar.

f. Metode bercakap-cakap (berdialog)

Bercakap-cakap dapat diartikan saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain. Bercakap-cakap dilakukan antara pamong dengan anak, atau anak dengan anak. Melalui kegiatan bercakap-cakap diharapkan dapat: (1) meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, bertanya, (2) meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, (3) meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, baik sesama teman atau pamong, dan sebagainya.

g. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan

kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya.

### C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap Manajemen Penilaian Pendidikan dalam Perkembangan Hasil Belajar Anak, maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah di lakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nurhanifah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini meneliti tentang Teknik dan Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara. Dengan hasil bahwa guru menyesuaikan instrument penilaian perkembangan bahasa observasi, percakapan, anekdot, ujuk kerja dan hasil karya. Guru membuat bentuk teknik dan instrument penilaian perkembangan bahasa, batasan penilaian perkembangan Bahasa. Guru merarik kesimpulan penilaian perkembangan bahasa setiap penilaian.<sup>28</sup>
2. Eti Hadiati dan Firdayani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan hasil bahwa

---

<sup>28</sup> Nurhanifah, "Teknik dan Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara". (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

pelaksanaan pembelajaran di sebagian besar RA Se-Kota Bandar Lampung dalam merealisasikan perencanaan pembelajaran dimulai menyusun program tahunan (PROTA) yang berisi kegiatan-kegiatan di RA dari awal tahun ajaran sampai akhir, dilanjutkan dengan penyusunan program semester (PROMES/PROSEM), RKM, dan RKH. Dengan menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang ada dalam RKH/RPPH.<sup>29</sup>

3. Eka Damayanti,dkk., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2018 meneliti tentang Manajemen Penilaian PAUD di TK Citra Semata kabupaten Gowa. Dengan hasil bahwa proses penilaian dilakukan melalui lima tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau pencatatan, pengolahan hasil belajar, pengarsipan, dan pelaporan.<sup>30</sup>
4. Lurlaeli, S.Pd.I., M.Pd., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2018 meneliti tentang Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung. Dengan hasil bahwa pelaporan penilaian di RA Khairin kepada orang tua anak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penilaian harian dengan menggunakan bantuan grup media sosial guru menyampaikan perkembangan anak pada kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

---

<sup>29</sup> Eti Hadiati, AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, Juni 2019, e-ISSN: 2622-5182, p-ISSN: 2622-5484

<sup>30</sup> Eka Damayanti, NANA EKE Indonesian Journal of Early Childhood Education, *Manajemen Penilaian PAUD di TK Citra Semata Kabupaten Gowa*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018

Pelaporan penilaian bulanan dilakukan sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak sebulan sekali. Pelaporan penilaian semester dilakukan sekolah dengan menggunakan rapor dan hasil tes informal yang disampaikan melalui pertemuan dengan orangtua.<sup>31</sup>

5. La Ode Anhusadar, Fakultas Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2013 meneliti tentang Asesmen Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan hasil bahwa Asesmen merupakan poin penting dalam pendidikan anak usia dini karena asesmen merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang siswa, perencanaan pengajaran dan program-programnya, dan kebijakan yang digunakan untuk membuat keputusan. Komponen yang dinilai meliputi seluruh aspek perkembangan anak meliputi : perkembangan fisik motorik, kognitif, moral dan sosial emosional, dan komunikasi (bahasa).<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

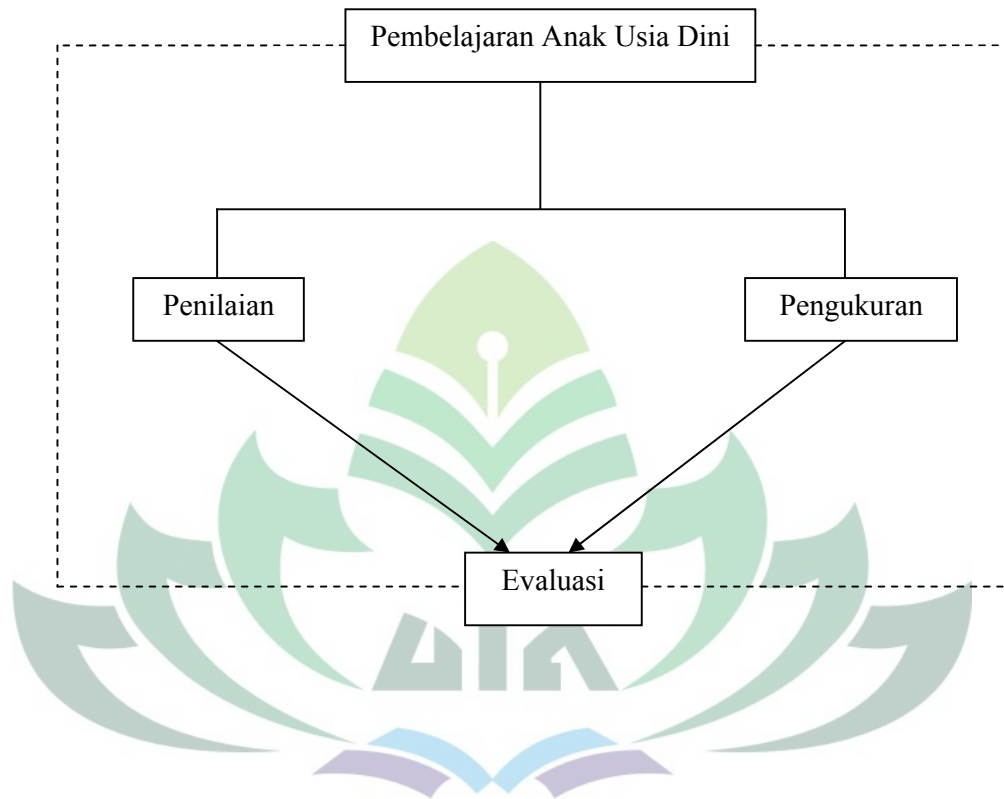
---

<sup>31</sup> Nurlaili, Raudah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia dini di RA Khairin Medan Tambun*, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2019, ISSN: 2338-2163

<sup>32</sup> La Ode Anhusadar, Jurnal Al-Ta'dib, *Assesment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.1, Januari-Juli 2013

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan saran berikut:

1. Sebaiknya pendidik melakukan tahapan evaluasi dengan baik sehingga dalam pengisian nilai raport tidak kesulitan dalam menganalisis evaluasi hariannya.
2. Sebaiknya jika peserta didik cukup banyak dalam satu kelasnya, pendidik dapat memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat berbagi pengalamannya bersama pendidik guna menambah pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi pembelajaran anak di pendidikan anak usia dini.

## **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahillobbil'amin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya pendidik di pendidikan anak usia dini dalam mendidik anak usia dini dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Furqan, Semarang: Asy-Syifa
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Anita Yus, M.Pd, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Aprida Pane, dkk., FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 3, No.2, Desember 2017, e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012
- Dewi Salma Prawadilaga, *Prinsip Pembelajaran Instructional Design Principles*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2018
- Eti Hadiati dan Fidrayani, AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, Juni 2019, e-ISSN: 2622-5182, p-ISSN: 2622-5484
- Ifat Fatimah Zahro, Tunas Siliwangi: *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2015
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Tahun 2015

- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- La Ode Anhusadar, Jurnal Al-Ta'dib, Assesment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No.1, Januari-Juli 2013
- Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Al-Ishlah:Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2018, ISSN: 2087-9490
- M.Thoha B. Sampurna Jaya, *Penilaian PAUD*, FKIP Universitas Lampung
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Nahjiah Ahmad, *Buku Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Interpena, 2015
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta : Gava Media, 2015
- Nurhanifah, "*Teknik dan Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019
- Nurlaili, Raudah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia dini di RA Khairin Medan Tambun*, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2019, ISSN: 2338-2163
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran
- Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017/2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Litera, 2008



Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Suyadi, *Perencanaan dan Asesment Perkembangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1, No, 1, Maret 2016, e-ISSN: 2502-3519

Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014

Wikipedia, Pengertian Pembelajaran, (On-line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> 25 Desember 2019

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2013

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012